

STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZIS DI KAMPUS UMUM

Afifa Anis¹, Hubbul Wathan², Marlya Fatira³

Keuangan dan Perbankan Syariah^{1,2,3}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

afifaanis@students.polmed.ac.id¹, hubbulwathan@polmed.ac.id², marlyafatira@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang dapat diterapkan Polmed Ziswaf Center dalam upaya pengembangannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka dan studi lapangan berupa wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian dilakukan dengan 5 narasumber. Teknik pengelolaan data yaitu melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data serta analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Polmed Ziswaf Center memiliki skor IFAS 4,13, dimana kekuatan yang dimiliki yaitu pada mayoritas masyarakat Muslim Polmed dan sistem administrasi yang baik dalam pengelolaannya serta memiliki kelemahan pada kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat Muslim Polmed mengenai informasi Polmed Ziswaf Center dan peran pengawasnya yang masih belum maksimal. Sedangkan skor EFAS 3,68, dimana peluang yang dimiliki Polmed Ziswaf Center ialah mampu bekerjasama dengan lembaga lainnya seperti Badan Wakaf Indonesia untuk program wakaf kedepannya dan pada ancaman ialah adanya lembaga pendahulu yang belum saling bersinergi sehingga menjadi tantangan sendiri bagi Polmed Ziswaf Center dapat bertahan dan berkembang lebih baik lagi. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi SO (*Strengths and Opportunities*) dengan memanfaatkan keuntungan dari kepemilikan SK kelembagaan dan dukungan langsung oleh Direktur Politeknik Negeri Medan untuk menjaring mayoritas masyarakat Muslim yang berada di Polmed.

Kata Kunci : Strategi Penghimpunan, Zakat, Infak, Sedekah, SWOT

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ziswaf merupakan salah satu sumber keuangan publik Islami yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi terutama perihal memberi pelayanan publik bagi masyarakat. Kesuksesan negara dalam menata sumber-sumber keuangan publik Islam dapat menjadi faktor keberhasilan zakat, infak, sedekah serta wakaf. Salah satu kunci kesuksesan zakat, infak, sedekah serta zakat dapat dilihat dari kemampuan negara menyediakan ruang motilitas untuk hal tersebut. Sebagian negara telah melakukan inovasi baru seperti privatisasi lembaga zakat dan wakaf, memberi perlindungan terhadap praktik zakat dan wakaf melalui regulasi, dan ikut serta langsung pemerintah pusat dalam pelaksanaan zakat serta waqaf. (Rakhmat et al., 2022)

Di Indonesia, gerakan untuk berinfaq dan berzakat sangat rutin dilakukan melalui lembaga amil atau lembaga resmi pengelola penyaluran infak dan zakat. Saat ini terdapat satu lembaga amil zakat yang dibentuk pemerintah, serta beberapa lembaga amil zakat lainnya yang berskala nasional. Semuanya memiliki izin resmi dari Kemenag. Zakat merupakan rukun islam yang keempat. Islam membagi mustahik ke dalam 8 golongan atau asnaf yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60 :

قَرِيبَةً ۖ السَّبِيلِ وَأَبْنِ اللَّهِ سَبِيلِ وَفِي وَالْغَرْمِينَ الرِّقَابِ وَفِي قُلُوبِهِمُ وَالْمُؤَلَّفَةِ يَهَا عَدُوِّ الْعَالَمِينَ وَالْمَسْكِينِ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ ۖ اللَّهُ مِنْ

Artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana." (QS. At-Taubah:60)

Sekelompok orang yang berhak menerima zakat dikenal dengan sebutan mustahik, sedangkan pemberi zakat disebut muzakki. Ketika harta sudah mencapai nisab, maka Umat Islam diwajibkan untuk membayar kewajiban zakatnya. Harta nominal yang akan dikeluarkan, atau zakat, berjumlah 2,5% dari jenis harta seperti zakat penghasilan dan zakat maal. (Bestari & Mohad, 2018)

Universitas Airlangga menjadi salah satu universitas yang memiliki lembaga pengelolaan dan pengembangan zakat, infak, sedekah dan waqaf yang bernama Pusat Pengelolaan Dana Sosial (PUSPAS). Langkah ini menjadi peluang dalam menggerakkan penerus muda bangsa untuk mengembangkan wakaf dari lingkungan terkecil dahulu yaitu lingkungan kampus. Selain memiliki puluhan ribu mahasiswa aktif serta alumni yang mencapai ratusan ribu, Universitas Airlangga juga memiliki jajaran pengajar yang kompeten di berbagai bidang keilmuan termasuk bidang waqaf, baik dalam lingkup regional, nasional, maupun internasional. (Oktavia et al., 2020)

Pada tahun 2019, total keseluruhan realisasi donasi yang berhasil dihimpun oleh PUSPAS mencapai Rp 2.401.619.818. Pengelolaan dana tersebut telah disalurkan oleh PUSPAS dalam bentuk, antara lain: beasiswa mahasiswa tidak mampu, *student exchange*, pengembangan *soft skills*, kegiatan riset dan pengembangan, pengabdian masyarakat, bantuan kesehatan, pembangunan infrastruktur pendidikan, dan lain sebagainya.

Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melakukan pengumpulan zakat melalui sistem *payroll*. Pengumpulan dana zakat ini bertujuan untuk membantu para mahasiswa yang terkendala dalam pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT). Berdasarkan informasi yang di dapat, dari data awal yang terkumpul, UPZ UINSU berhasil menerima zakat sebesar Rp 1.000.000.000 untuk periode April s.d. Desember 2019. Nilai yang menunjukkan potensi besar zakat dalam membantu permasalahan sosial. Selain itu, UPZ UINSU sebagai salah satu universitas yang melakukan pengelolaan zakat diklaim sebagai UPZ yang menerapkan konsep lima budaya kerja Kementerian Agama, yaitu integritas, profesionalitas, inovasi, tanggungjawab, dan keteladanan. (Zulham, 2022)

Kemudian situasi tidak jauh berbeda dengan UPZ UINSU, UPZ Universitas Negeri Padang juga melakukan hal yang sama. Penerapan UKT di UNP tetap mengusulkan sesuai dengan kondisi pemasukan kampus. Selain itu, UPZ UNP juga menyediakan bantuan pendidikan lainnya berupa beasiswa prestasi, serta beasiswa bantuan potongan UKT. Penetapan UKT dilakukan melalui penilaian mengenai keadaan keluarga, pendidikan orangtua/wali, pekerjaan orangtua/wali, pendapatan orangtua/wali, dan aset orangtua. UIN Sumatera Utara dan UNP Sumatera Barat sama-sama memberikan beasiswa KIP dan beasiswa prestasi, hanya saja UINSU lebih cenderung menggunakan layanan zakat melalui Unit Pengumpulan Zakat, sementara UNP memberlakukan potongan 50% bagi mahasiswa tingkat akhir. (Ardiansyah et al., 2022)

Dalam pemulihan perekonomian nasional, zakat sebagai salah satu instrumen keuangan umat Islam yang berperan penting di dalamnya. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) beranggapan bahwa Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, terhitung 87,2% dari total populasi, dan potensi zakat yang dimiliki hingga Rp 327 triliun. Menurut Peraturan Presiden Nomor 114 tentang Strategi Inklusi Ekonomi Tahun 2020, zakat menjadi sarana strategis dan penting untuk mendukung pencapaian sasaran indeks 90% inklusi ekonomi yang ditetapkan oleh Presiden selaku Ketua DNKI. Berdasarkan survei DNKI (Dewan Nasional Keuangan Inklusif) tahun 2020, Indeks Inklusi Keuangan tumbuh dari 76,19% pada 2019 menjadi 81,4% pada 2020 dari sisi penggunaan akun/rekening. (Canggih et al., 2017)

Hingga saat ini, masyarakat mempercayai bahwa zakat dapat disalurkan langsung ke delapan golongan Asnaf tanpa melalui lembaga perantara atau organisasi terkait. Hal ini terjadi karena organisasi pengelola zakat belum mampu dalam menyampaikan informasi yang nyata dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik baik melalui media, jurnal internal, maupun surat langsung kepada Muzakki. Jika hal ini dilakukan dan kepercayaan publik sudah diperoleh, tentu dana ZISWAF dapat dihimpun untuk meminimalisir bahkan menghapuskan kemiskinan yang ada di masyarakat saat ini. (Lubis & Latifah, 2019)

Berdasarkan pemaparan diatas, meskipun zakat adalah wajib bagi umat Islam, serta infak, sedekah, dan wakaf juga sebagai pendukungnya namun manajemen pengelolaan dan pendistribusiannya belum maksimal. Keberadaan organisasi pengelolaan zakat di Indonesia sebagai penghimpunan dan

pendistribusian dana zakat, infak, sedekah serta wakaf perlu didukung untuk terus meningkat dan terus memperbaiki sistem maupun manajemen pengelolaannya. Upaya-upaya dalam inovasi untuk mengumpulkan dan pendistribusiannya perlu juga diberi ruang apresiasi dan dukungan agar semakin tercipta terobosan baru yang penuh kreativitas.

Polmed Ziswaf Center merupakan lembaga pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat, infak, shadaqoh, dan wakaf (Ziswaf). Polmed Ziswaf Center juga berperan sebagai mitra Rumah Zakat yang bekerjasama dengan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk pengelolaan dana sosial dari civitas akademika Politeknik Negeri Medan. Lembaga ini diresmikan langsung oleh Direktur Politeknik Negeri Medan, Abdul Rahman, S.E. Ak. M.Si. pada tanggal 12 April 2022.

Polmed Ziswaf Center berlokasi di Jl. Almamater USU No 1, Padang Bulan, Kota Medan, Sumatera Utara. Polmed Ziswaf Center bergerak dalam bidang penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf ini telah berdiri kurang lebih 1 tahun yang lalu yakni tepatnya diresmikan pada tanggal 22 April 2022.

Polmed Ziswaf Center berada di lingkungan institusi pendidikan negeri bersifat umum. Meskipun polmed bukan institusi pendidikan Islami, namun memiliki banyak masyarakat muslim di dalamnya, seperti dosen, staff, dan mahasiswa. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan didirikannya Polmed Ziswaf Center sebagai wadah bagi umat Muslim di Polmed untuk menjalankan dan menyalurkan kewajibannya.

Polmed Ziswaf Center memiliki beberapa program diantaranya: *pertama*, program pada sektor pendidikan, yaitu beasiswa mahasiswa, bantuan bebas pendidikan, dan bantuan sarana prasarana pendidikan; *kedua*, program pada sektor kesehatan yaitu bantuan kesehatan keluarga, program keluarga bahagia, khitanan massal dan donor darah; *ketiga*, program pada sektor ekonomi yaitu Baitul Maal *Online* Mandiri, lumbung pangan, sahabat berbagi ekonomi, rumah ekonomi kreatif, pelatihan wirausaha mahasiswa serta pembinaan sosial ekonomi mahasiswa. (Irhamna & Septi, 2022)

Selain itu, civitas akademika dan mahasiswa di Politeknik Negeri Medan mayoritas muslim, apabila para dosen memberikan zakat atas nama profesinya, mahasiswa berinfaq dan bersedekah harian, mingguan, bahkan bulanan. Kegiatan ini tentunya merupakan kegiatan positif yang bisa dilakukan secara rutin.

Hingga saat ini, terdapat kurang lebih 39 dosen yang menjadi donatur tetap di Polmed Ziswaf Center. Dana yang terkumpul dari Januari s.d Mei 2023 adalah sebesar Rp 22.251.875. Dana tersebut telah disalurkan kepada 10 mahasiswa berprestasi yang tidak mampu namun memiliki UKT tinggi, dimana masing-masing mahasiswa mendapatkan bantuan dana sebesar Rp 1.000.000. Dan juga sebagian dana tersebut disalurkan kepada *cleaning service*.

Selain itu, dapat dilihat dari pendukung fasilitas lainnya seperti polmed memiliki masjid sendiri, serta juga terdapat Program Studi Perbankan dan Keuangan Syariah sebagai pendukung lainnya. Hal ini tentu menjadi potensi dalam upaya pengembangan Polmed Ziswaf Center menjadi lembaga yang lebih baik lagi ke depannya, karena tidak hanya dosen dan mahasiswanya saja yang beragama Islam, tetapi para petinggi Institusi seperti Direktur, Wakil Direktur, Ketua Jurusan, Kepala Program Studi dan pejabat kampus lainnya juga mayoritas Muslim. Tentunya ini juga menjadi peluang bagi lembaga dalam mendapatkan pendanaan untuk disalurkan.

Polmed Ziswaf Center juga bermitra dengan Rumah Zakat yang bekerjasama dengan PT Bank Syariah Indonesia dalam pengumpulan dan pendistribusian Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf. Rumah Zakat merupakan lembaga amal zakat nasional milik masyarakat Indonesia yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana kemanusiaan lainnya melalui serangkaian program terintegrasi di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan, untuk mewujudkan kebahagiaan masyarakat yang membutuhkan. Selain itu Rumah Zakat juga merupakan lembaga yang peduli terhadap kemanusiaan.

Dengan terlihatnya banyak peluang yang dimiliki oleh Polmed Ziswaf Center, tidak menjadikan lembaga ini dapat berkembang lebih baik lagi. Masih banyak civitas akademika, mahasiswa, dan masyarakat Muslim Polmed lainnya yang tidak sadar akan keberadaan Polmed Ziswaf Center. Para Muslim ini masih belum melihat potensi besar yang dimiliki Polmed Ziswaf Center apabila lembaga ini sama-sama kita kelola dengan baik. Tidak hanya melakukan hal baik, namun ini juga akan menjadi bekal akhirat kelak.

Suatu lembaga dapat dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan strategi pengembangannya dengan cara mencari kesesuaian antara kemampuan internal dan kemampuan eksternal suatu lembaga. Melalui hasil tersebut lahirlah analisis SWOT yang tujuannya adalah agar organisasi dapat melihat kondisi internal dan eksternal secara objektif untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu lembaga ke depan dalam hal ini Polmed Ziswaf Center.

Analisis dampak pengaruh lingkungan eksternal sering ditemui dalam literatur analisis SWOT. Pendekatan ini mencoba menganalisis pengaruh lingkungan eksternal terhadap dua tingkat kebutuhan. Pertama, analisis tersebut dilakukan di lembaga yang memulai proses penyusunan, termasuk ketika lembaga akan melakukan revisi atau perencanaan ke depan. Kebutuhan kedua, analisis dampak lingkungan eksternal yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan lembaga, misalnya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perubahan lingkungan eksternal mempengaruhi proses atau kinerja lembaga. (Ernawati Dewi, 2021)

Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang menampilkan cara sederhana untuk mengevaluasi cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Metode ini memudahkan para profesional dalam memastikan apa saja yang akan dicapai dan apa saja yang perlu dikoreksi. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat mengoptimalkan kekuatan dan peluang dengan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Singkatnya, analisis SWOT dapat dilaksanakan dengan cara menganalisis dan mengatur masalah yang mempengaruhi keempat faktor tersebut. Dengan demikian, hasil dari analisis dapat mempengaruhi perencanaan strategis. (Ernawati Dewi, 2021)

Hal ini menjadi ketertarikan dalam melakukan penelitian di Polmed Ziswaf Center karena adanya tantangan eksternal di lingkungan Polmed Ziswaf Center antara lain terdapat kerjasama dengan pihak Bank Syariah Indonesia dan Rumah Zakat, terdapat banyak dosen, staff, mahasiswa, dan pekerja muslim di Politeknik Negeri Medan, terdapat fasilitas seperti Masjid Polmed dan juga terdapat Program Studi D4 Keuangan dan Perbankan Syariah di dalamnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk dapat bertahan dalam menghadapi persaingan, Polmed Ziswaf Center harus mampu mengarahkan pengelolaan dan anggotanya agar dapat bersaing dengan lembaga amil zakat lainnya dengan memanfaatkan keunggulan-keunggulan dan peluang yang ada serta meminimalisir kelemahan dan ancaman-ancaman yang dapat merugikan Polmed Ziswaf Center itu sendiri agar dapat menjadi sebuah lembaga Amil zakat yang berkembang dan mampu memberikan kontribusi secara maksimal bagi masyarakat sekitarnya.

Polmed Ziswaf Center Kota Medan harus mampu merumuskan strategi dengan cara menganalisis faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang ada di Lembaga Polmed Ziswaf Center, salah satu alat yang dapat digunakan untuk meminimalisir faktor-faktor tersebut adalah menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan alat analisis yang bertahan paling lama serta banyak digunakan oleh organisasi atau lembaga untuk melakukan analisis situasional dan formulasi strategi.

Rumusan Masalah

Polmed Ziswaf Center berdiri sejak tahun 2021. Polmed Ziswaf Center memiliki potensi dalam penghimpunan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf hingga mencapai target yang telah direncanakan yaitu mampu mengumpulkan dana hingga kurang lebih Rp 23.000.000 setiap bulannya. Potensi ini dapat dioptimalkan untuk menyelesaikan permasalahan di bidang pendidikan, antara lain yaitu penyediaan dana bantuan pendidikan kepada mahasiswa/i yang kurang mampu secara finansial. Namun, kenyataannya hingga saat ini dana yang dimiliki hanya sekitar 8% dari target yang

direncanakan dengan donatur tetap berjumlah 30 orang. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memberi solusi dengan fokus pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki untuk pengembangan Polmed Ziswaf Center?
2. Strategi apakah yang paling tepat diterapkan untuk pengembangan Polmed Ziswaf Center?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki Polmed Ziswaf Center
2. Untuk mengetahui strategi yang paling tepat yang dapat dimiliki dalam upaya pengembangan Polmed Ziswaf Center

TINJAUAN PUSTAKA

Zakat

Zakat adalah rukun Islam keempat dan memiliki peran penting bagi umat Muslim. Selain itu, zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam ketika sudah mencapai syarat dalam menyumbangkan hartanya untuk memenuhi kebutuhan delapan asnaf. Zakat juga merupakan kesaksian ibadah kepada Allah SWT. (Wathan et al., 2020)

Selain itu, zakat juga merupakan kewajiban umat Islam dalam memberikan harta atau aset yang dimiliki dengan jumlah tertentu untuk diberikan kepada pihak tertentu yang berhak menerimanya yaitu 8 golongan asnaf, yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil. Zakat adalah rukun Islam keempat. Dalam Islam, rukun Islam yang menjadi salah satu poin utama dalam penegakan hukum Islam adalah zakat. Oleh sebab itu, hukum zakat adalah wajib bagi kaum muslim yang telah memenuhi syarat tertentu. Zakat termasuk tindakan ibadah seperti shalat, haji, dan puasa yang telah diatur oleh Al-Quran dan Sunnah. Dan juga perkembangan zakat dapat disesuaikan dengan perkembangan manusia sebagai pelaku kegiatan sosial serta kemanusiaan. (Salkiawati et al., 2019)

Pada dasarnya umat Muslim diwajibkan untuk memberi atau mengeluarkan zakat sebagai amalan wajib sesuai dengan syarat yang berlaku. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 103:

سَمِيعٌ وَاللَّهُ ۖ لَهُمْ سَكَنٌ صَلَاتِكَ إِنَّ ۖ عَلَيْهِمْ وَصَلَّ بِهَا وَتُرَكِّيهِمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةٌ أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُدْ
عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."(Q.S At-taubah:103).

Infak

Infak merupakan tindakan dalam pemberian sebagian rejeki atau harta oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat dimana memiliki kegunaan bagi kemaslahatan umum. Berbeda dengan zakat, infak memiliki hukum sunnah. Kata infak berasal dari Bahasa Arab, "anfaqa" yang memiliki arti membelanjakan harta atau memberikan harta. Perintah untuk berinfaq sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ali-Imran ayat 133-134 yang artinya:

"Dan bersegeralah kamu kepada keampunan Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang takwa. Yaitu orang-orang yang menginfakkan (hartanya) baik di waktu senang atau di waktu susah, dan orang-orang yang menahan kemarahannya dan memaafkan kesalahan orang. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan."

Dalam infak, tidak ada ketentuan jumlah harta yang dikeluarkan seperti zakat. Besaran harta yang dikeluarkan untuk infak tidak terbatas. Allah SWT telah menjanjikan pahala bagi orang yang berbuat baik termasuk dalam berinfaq.

Sedekah

Memiliki kesamaan seperti infak, sedekah bersifat sunnah dan tidak terbatas jumlah yang dikeluarkan. Sedekah dan infak memiliki perbedaan dalam bentuk yang dikeluarkan. Jika infak berbentuk harta atau materi, maka sedekah dapat berbentuk apa saja, tidak hanya harta dan materi. Sedekah memiliki skala yang lebih luas seperti membantu seseorang menyebrang jalan, memberikan senyuman, membuang atau meminggirkan batu dari jalan, serta perbuatan baik lainnya. Hal ini sesuai dengan Hadist Riwayat (HR) Bukhori: Nabi Muhammad bersabda, "*Kullu ma'rufin shodaqoh.*" Artinya, setiap kebaikan adalah sedekah. Sedekah juga tertuang pada hadist yang berbunyi: "*Shodaqoh adalah ibadah yang tidak akan mengurangi harta*", sebagaimana Rasulullah SAW bersabda untuk mengingatkan kita dalam sebuah riwayat Muslim, "*Shodaqoh tidaklah mengurangi harta.*" (HR Muslim).

Wakaf

Menurut fiqih Islam, wakaf adalah pemindahan hak pribadi yang dipindah tangankan menjadi kepemilikan secara umum atau lembaga guna kemaslahatan umum. Wakaf yaitu mewariskan sesuatu dengan hak milik yang tahan lama, seperti tanah, bangunan, sumur, kebun, dan lain sebagainya, dimana kegunaannya sebagai pemenuhan kebutuhan dan kepentingan umat beragama. Orang atau pihak yang menerima wakaf disebut nazir wakaf. Dalil wakaf ialah terdapat pada QS. Ali-Imran Ayat 92:

عَلَيْمٌ بِهِ اللَّهُ فَإِنَّ شَيْءٍ مِنْ تَذَوُّقُوا وَمَا َّ تُحِبُّونَ مِمَّا تُذَوُّقُوا حَتَّىٰ الْبِرِّ اتَّذَلُوا لَنْ

Artinya: "*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.*"

SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats)

Analisis SWOT dianggap sebagai metode analisis untuk mendiskripsikan perusahaan yang paling dasar. Setiap organisasi atau perusahaan memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Menggunakan analisis SWOT dapat menjadi bahan untuk membuat perencanaan strategis dan mencapai tujuan perusahaan lebih sistematis. Analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), ancaman (*threat*) dalam suatu perusahaan. Menurut Freddy Rangkuti (2016) analisis SWOT identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*), dan ancaman (*threath*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi apa yang dapat diterapkan Polmed Ziswaf Center dalam upaya pengembangannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada Polmed Ziswaf Center. Data primer yang diperoleh berupa pencatatan dana yang diperoleh dan informasi hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara secara langsung kepada para pengurus Polmed Ziswaf Center. Sedangkan data sekunder berupa penelitian terdahulu seperti jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini, Al- Qur'an dan hadist, buku, dan *website* resmi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi lapangan berupa wawancara dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini dilakukan dengan 5 narasumber yaitu 2 wakil ketua Polmed Ziswaf Center, 1 pembina Polmed Ziswaf Center, 1 pengawas Polmed Ziswaf Center dan 1 nasabah atau donatur Polmed Ziswaf Center. Teknik pengelolaan data yang dilakukan yaitu melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta analisis SWOT. Dan pada tahap akhir berupa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Hasil evaluasi faktor internal berdasarkan tingkat (*rating*) atau bobot yang paling berpengaruh terhadap faktor-faktor internal yang berasal dari lembaga, yaitu kekuatan dan kelemahan. Adapun hasil evaluasi faktor internal yaitu:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Faktor Internal (*Strengths*)

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1.	Mayoritas masyarakat Politeknik Negeri Medan adalah Muslim	0,09	5	0,45
2.	Polmed Ziswaf Center memiliki SK kelembagaan	0,09	5	0,45
3.	Polmed Ziswaf Center mendapat dukungan langsung dari Direktur Politeknik Negeri Medan	0,09	5	0,45
4.	Polmed Ziswaf Center bermitra dengan Rumah Zakat	0,07	4	0,28
5.	Polmed Ziswaf Center bekerjasama dengan PT. Bank Syariah Indonesia dalam hal pengumpulan dan penyimpanan dana	0,07	4	0,28
6.	Politeknik Negeri Medan memiliki Prodi Keuangan dan Perbankan Syariah, dimana ini dapat mendukung dan membantu Polmed Ziswaf Center untuk berkembang	0,09	5	0,45
7.	Polmed Ziswaf Center memiliki QRIS dan InfakID untuk mempermudah dalam berzakat, berinfak, dan bersedekah	0,07	4	0,28
8.	Polmed Ziswaf Center memiliki beberapa program di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan kesehatan	0,07	4	0,28
9.	Polmed Ziswaf Center menggunakan sistem komputer dalam administrasi pengelolaan dana ZIS	0,07	4	0,28
10.	Polmed Ziswaf Center dikelola oleh tenaga-tenaga profesional, memiliki integritas, berlatar belakang kesyariahan sehingga mampu untuk mengembangkan pengelolaan zakat, infaq/sedekah dan wakaf di Politeknik Negeri Medan maupun Kota Medan itu sendiri	0,09	5	0,45
Total Skor Kekuatan (<i>Strengths</i>)				3.65

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 2. Hasil Evaluasi Faktor Internal (*Weaknesses*)

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1.	Belum memiliki SDM yang memadai	0,04	2	0,08
2.	Kurang sosialisasi dan rendahnya tingkat literasi civitas akademika Politeknik Negeri Medan terhadap informasi mengenai Polmed Ziswaf Center	0,04	2	0,08
3.	Peran pengawas masih belum maksimal	0,04	2	0,08
4.	Belum memiliki akun media sosial sebagai alternatif promosi dan pengembangan Polmed Ziswaf Center	0,04	2	0,08
5.	Belum memiliki sistem aplikasi resmi dalam memudahkan masyarakat untuk berzakat, berinfak dan bersedekah	0,04		0,08
6.	Kegiatan wakaf belum berjalan	0,04	2	0,08
Total Skor Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)				0,48

Sumber: Data diolah peneliti

Total Kekuatan + Total Kelemahan (S+W) = 4,13

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan dalam skor IFAS pada aspek kekuatan, yaitu pada mayoritas masyarakat Politeknik Negeri Medan adalah Muslim. Dan pada aspek kelemahan, yaitu tampak pada belum adanya sumber daya manusia yang memadai untuk Polmed Ziswaf Center, dimana masing-masing dengan total skor 0,45 dan 0,08.

B. Hasil External Factor Analysis Summary (EFAS)

Hasil evaluasi faktor eksternal ini didasarkan atas bobot dan peringkat (*rating*) yang diberikan atas faktor-faktor eksternal yang telah ditentukan. Adapun hasil evaluasi faktor eksternal adalah:

Tabel 3. Hasil evaluasi faktor eksternal (*Opportunities*)

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1.	Potensi pasar Polmed Ziswaf Center yang besar terhadap masyarakat Muslim Politeknik Negeri Medan	0,17	4	0,68
2.	Polmed Ziswaf Center dapat membantu mahasiswa serta masyarakat Muslim Polmed yang kurang mampu	0,22	5	1,1
3.	Jaringan dan perkembangan teknologi yang semakin maju	0,17	4	0,68
4.	Berpeluang bekerjasama dengan Badan Wakaf Indonesia (BWI) perihal kegiatan wakaf yang akan dilaksanakan kedepannya	0,17	4	0,68
Total Skor Peluang (<i>Opportunities</i>)				3,14

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4. Hasil evaluasi faktor eksternal (*Threats*)

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1.	Kurangnya dukungan internal dari civitas akademika Muslim Polmed terhadap Polmed Ziswaf Center	0,09	2	0,18
2.	Banyak masyarakat Politeknik Negeri Medan yang memberikan zakatnya langsung kepada golongan tertentu tanpa prantara lembaga	0,09	2	0,18
3.	Banyaknya kompetitor lembaga Amil di luar sana	0,09	2	0,18
Total Skor Ancaman (<i>Threats</i>)				0,54

Sumber: Data diolah peneliti

Total Skor Peluang + Skor Ancaman (O+T) = 3,68

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan dalam skor EFAS terdapat pada aspek peluang, yaitu Polmed Ziswaf Center berpeluang bekerjasama dengan Badan Wakaf Indonesia (BWI) atau lembaga lainnya untuk program-program yang dimiliki Polmed Ziswaf Center kedepannya. Dan pada aspek ancaman, yaitu terdapat banyak Lembaga Amil di luar sana sehingga menjadi tantangan sendiri bagi Polmed Ziswaf Center dapat bertahan dan berkembang lebih baik lagi, dimana masing-masing dengan total skor 0,68 dan 0,18.

C. Strategi Pengembangan Polmed Ziswaf Center

Dengan tersusunnya hasil faktor internal (IFAS) dan hasil evaluasi faktor eksternal (EFAS), maka dibuatlah matriks SWOT untuk memudahkan dalam menentukan strategi yang tepat dalam pengelolaan dan pengembangan aset wakaf. Adapun rumusan matriks SWOT berdasarkan hasil evaluasi faktor eksternal dan internal adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rumusan Tabel Matriks SWOT

	IFAS	<i>Strengths</i> (S) (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (W) (Kelemahan)
EFAS <i>Opportunities</i> (O) (Peluang)		Strategi SO SO = 3,65 + 3,14 SO = 6,79	Strategi WO WO = 0,48 + 3,14 WO = 3,62
	<i>Threats</i> (T) (Ancaman)	Strategi ST ST = 3,65 + 0,54 ST = 4,19	Strategi WT WT = 0,48 + 0,54 WT = 1,02

Sumber: Data diolah peneliti

Dari hasil perhitungan matriks diatas, maka skor tertinggi adalah pada kuadran SO (*Strenghts Opportunity*) dengan nilai 6,79. Dengan demikian, maka strategi SO merupakan strategi yang paling cocok untuk pengembangan Polmed Ziswaf Center yang memanfaatkan kekuatan internal (*Strenghts*) dan memaksimalkan peluang (*Opportunity*) yang ada.

D. Analisis Matriks SWOT

Tabel 6. Hasil Analisis Matriks SWOT

IFAS/EFAS	Kekuatan (S) 1. Mayoritas masyarakat Politeknik Negeri Medan adalah Muslim 2. Polmed Ziswaf Center memiliki SK kelembagaan 3. Polmed Ziswaf Center mendapat dukungan langsung dari Direktur Politeknik Negeri Medan 4. Polmed Ziswaf Center bermitra dengan Rumah Zakat dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf 5. Polmed Ziswaf Center bekerjasama dengan PT. Bank Syariah Indonesia dalam hal pengumpulan dan penyimpanan dana 6. Politeknik Negeri Medan memiliki Prodi Keuangan dan Perbankan Syariah, dimana ini dapat mendukung dan membantu Polmed Ziswaf Center untuk berkembang 7. Polmed Ziswaf Center memiliki QRIS dan InfakID untuk mempermudah dalam berzakat, berinfaq, dan bersedekah 8. Polmed Ziswaf Center memiliki beberapa program di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan Kesehatan 9. Polmed Ziswaf Center menggunakan sistem komputer dalam administrasi pengelolaan dana ZIS 10. Polmed Ziswaf Center dikelola oleh tenaga-tenaga profesional, memiliki integritas, berlatar belakang kesyariahan	Kelemahan (W) 1. Belum memiliki SDM yang memadai 2. Kurang sosialisasi dan rendahnya tingkat literasi civitas akademika Politeknik Negeri Medan terhadap informasi mengenai Polmed Ziswaf Center 3. Peran pengawas masih belum maksimal 4. Belum memiliki akun media sosial sebagai alternatif promosi dan pengembangan Polmed Ziswaf Center 5. Belum memiliki sistem aplikasi resmi dalam memudahkan masyarakat untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah 6. Kegiatan wakaf belum berjalan
Peluang (O) 1. Potensi pasar Polmed Ziswaf Center yang besar terhadap masyarakat Muslim Politeknik Negeri Medan 2. Polmed Ziswaf Center dapat membantu mahasiswa serta masyarakat Muslim Polmed yang kurang mampu 3. Jaringan dan perkembangan teknologi yang semakin maju 4. Berpeluang bekerjasama dengan Badan Wakaf Indonesia (BWI) perihal kegiatan wakaf yang akan dilaksanakan kedepannya	Strategi SO 1. Memanfaatkan keuntungan dari kepemilikan SK kelembagaan dan dukungan langsung oleh Direktur Politeknik Negeri Medan untuk menjaring mayoritas masyarakat Muslim yang berada di Polmed 2. Memanfaatkan mahasiswa/i program studi keuangan dan perbankan syariah dalam mensosialisasikan Polmed Ziswaf Center kepada kerabat mereka. 3. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, Polmed Ziswaf Center bersama mitra-mitranya yaitu BSI dan Rumah Zakat harus mampu mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan cara mulai membuat aplikasi resmi dan mulai melakukan promosi dan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat para muzakki dalam menyalurkan dana zakatnya dikarenakan lembaga ini memiliki potensi pasar yang besar terhadap masyarakat Muslim Polmed dan sekitarnya, dimana dengan terkumpulnya dana tersebut maka dapat membantu mahasiswa serta penduduk Muslim lainnya yang kurang mampu. 4. Polmed Ziswaf Center berpeluang dalam bekerjasama dengan Badan Wakaf Indonesia (BWI) perihal kegiatan waaf yang akan dilaksanakan kedepannya	Strategi WO 1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk saling kordinasi dan menjaring calon muzakki 2. Memiliki SDM yang memadai dikarenakan Polmed Ziswaf Center memiliki potensi pasar yang besar terhadap masyarakat Muslim Polmed 3. Di era perkembangan zaman dan teknologi saat ini sebaiknya Polmed Ziswaf Center mulai fokus dalam memiliki aplikasi resmi sebagai pendukung dalam hal promosi segala program dan kegiatan yang dilakukan 4. Bekerjasama dengan Badan Wakaf Indonesia untuk program wakaf kedepannya
Ancaman (T) 1. Kurangnya dukungan internal dari civitas	Strategi ST 1. Para civitas akademika membantu menyampaikan informasi-informasi terkait	Strategi WT 1. Melakukan seleksi dalam pemilihan SDM pengelolaan

<p>akademika Muslim Polmed terhadap Polmed Ziswaf Center</p> <p>2. Banyak masyarakat Politeknik Negeri Medan yang memberikan zakatnya langsung kepada golongan tertentu tanpa prantara lembaga</p> <p>3. Banyaknya kompetitor lembaga Amil di luar sana</p>	<p>Polmed Ziswaf Center kepada masyarakat Muslim lainnya baik di dalam kampus maupun diluar kampus untuk melakukan kewajiban zakatnya dan mempercayakan lembaga Amil ini sebagai perantaranya.</p> <p>2. Bersinergi dengan lembaga Amil lainnya dalam penyaluran, pengelolaan dan pendistribusian dana zakatnya.</p>	<p>Polmed Ziswaf Center</p> <p>2.Melakukan sosialisasi secara maksimal</p> <p>3.Pemaksimalan kinerja masing-masing pengurus</p> <p>4.Mulai menjalankan program atau kegiatan wakaf</p>
---	--	--

Sumber: Data diolah peneliti

Dari hasil analisis matriks SWOT diatas, maka strategi yang paling tepat untuk diterapkan Polmed Ziswaf Center adalah strategi nomor 1 atau SO (*Strenghts Opportunities*) yaitu dengan menggunakan kekuatan internal dan memanfaatkan peluang yang ada. Dalam hal ini adalah memanfaatkan keuntungan dari kepemilikan SK kelembagaan dan dukungan langsung oleh Direktur Politeknik Negeri Medan untuk menjaring mayoritas masyarakat Muslim yang berada di Polmed. Memanfaatkan mahasiswa/i program studi keuangan dan perbankan syariah dalam mensosialisasikan Polmed Ziswaf Center kepada kerabat mereka. Selain itu dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, Polmed Ziswaf Center bersama mitra-mitranya yaitu BSI dan Rumah Zakat harus mampu mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan cara mulai membuat aplikasi resmi dan mulai melakukan promosi dan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat para muzakki dalam menyalurkan dana zakatnya dikarenakan lembaga ini memiliki potensi pasar yang besar terhadap masyarakat Muslim Polmed dan sekitarnya, dimana dengan terkumpulnya dana tersebut maka dapat membantu mahasiswa serta penduduk Muslim lainnya yang kurang mampu. Dan tentu Polmed Ziswaf Center berpeluang dalam bekerjasama dengan Badan Wakaf Indonesia (BWI) perihal kegiatan waqaf yang akan dilaksanakan kedepannya.

Polmed Ziswaf Center dalam mencapai tujuan lembaganya, memerlukan upaya peningkatan strategi dan evaluasi kinerja secara terus-menerus terhadap program-program yang akan dan telah dilaksanakan. Pendekatan yang biasa digunakan organisasi atau perusahaan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah formulasi yang digunakan untuk menggabungkan berbagai indikator yang terdapat dalam kekuatan dan kelemahan secara internal dan untuk mengukur peluang dan tantangan secara eksternal. (Rangkuti, 2016: 25-28)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Polmed Ziswaf Center memiliki strategi So (*Strengths Opportunities*) yang dapat diterapkan. Penelitian menunjukkan bahwa Polmed Ziswaf Center dapat memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada pada lembaga untuk merebut peluang sebesar-besarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri et al (2022), Canggih et al (2017), dan Latifah et al (2019) mengenai memaksimalkan kekuatan potensi zakat, infak, sedekah dan wakaf pada suatu lembaga yang ada di Indonesia.

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2022), dimana hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa suatu lembaga atau perusahaan dalam hal ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia dapat dikembangkan dengan menggunakan strategi WT (*Weaknesses Threats*) yaitu strategi yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari segala ancaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Polmed Ziswaf Center memiliki skor IFAS sebesar 4,13, dimana kekuatan yang dimiliki yaitu pada mayoritas masyarakat Muslim Polmed dan sistem administrasi yang baik dalam pengelolaannya serta memiliki kelemahan pada kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat Muslim Polmed mengenai informasi Polmed Ziswaf Center dan peran pengawasnya yang masih belum maksimal. Sedangkan skor EFAS sebesar 3,68, dimana peluang yang dimiliki Polmed Ziswaf Center ialah mampu bekerjasama dengan lembaga lainnya seperti Badan Wakaf Indonesia untuk menjalankan program wakaf kedepannya dan pada ancaman ialah adanya

lembaga pendahulu yang belum saling bersinergi sehingga menjadi tantangan sendiri bagi Polmed Ziswaf Center dapat bertahan dan berkembang lebih baik lagi. Sehingga strategi yang dapat diterapkan Polmed Ziswaf Center adalah strategi SO (*Strengths and Opportunities*) dengan memanfaatkan keuntungan dari kepemilikan SK kelembagaan dan dukungan langsung oleh Direktur Politeknik Negeri Medan untuk menjaring mayoritas masyarakat Muslim yang berada di Polmed.

SARAN

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah:

1. Bagi Polmed Ziswaf Center disarankan untuk memanfaatkan hasil analisis SWOT ini sebagai dasar untuk membuat kebijakan dan pengembangan serta pengelolaan dan pemberdayaan.
2. Untuk mengoptimalkan promosi tentang Polmed Ziswaf Center, disarankan sebaiknya melakukan promosi terhadap setiap jurusan agar hasilnya lebih maksimal.
3. Hasil dari penelitian ini belum sempurna dan terdapat indikator yang belum sesuai dalam menentukan pertanyaan wawancara. Dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sumbangsih ilmu dalam pengelolaan Ziswaf sehingga mampu melanjutkan penelitian sejenis dengan sudut pandang berbeda atau peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan teori dan variabel yang berbeda sehingga mendapatkan kesimpulan dalam memperkaya khasanah penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini. Terima kasih kepada pihak-pihak yang juga berperan penting dalam penelitian yaitu Polmed Ziswaf Center.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M., Suharto, T., & Farid, A. S. (2022). Upaya Penanganan Uang Kuliah Tunggal (UKT) Bermasalah Mahasiswa Yang Tidak Mampu Pada Perguruan Tinggi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4432–4441. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1036>.
- Bestari, M., & Mohad, A. H. (2018). *Optimalisasi potensi zakat: sebuah upaya peningkatan kesejahteraan ummat*. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/JMD>.
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, Ach. (2017). Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v1n1.p14-26>.
- Ernawati Dewi. (2021). *Strategi Pengembangan BMT Berdasarkan Analisis SWOT*.
- Irhamna, S., & Septi, R. (2022). *Strategi Peningkatan Pemasaran dan Platform Digital Pada Polmed Ziswaf Center*.
- Lubis, R. H., & Latifah, F. N. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Wakaf di Indonesia. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.1999>.
- Oktavia, R., SN, N. Q., Yani, M., & Sobirov, B. (2020). Model Pengelolaan Wakaf Pada Pusat Pengelolaan Dana Sosial (Puspas) Universitas Airlangga Dalam Meningkatkan Produktifitas Mustahik di Jawa Timur. *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 4(2), 148. <https://doi.org/10.31958/imara.v4i2.2410>.
- Rakhmat, A. S., Irfan, D., & Beik, S. (2022). Pengelolaan zakat dan wakaf di Malaysia dan Turki: studi komparatif. In *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* (Vol. 6, Issue 1).
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Vol. 22). Gramedia.
- Salkiawati, R., Lubis, H., & Yusuf, R. M. (2019). Sistem informasi manajemen zakat menggunakan metode prototipe pada masjid agung al barkah. In *Jurnal Rekayasa Informasi* (Vol. 8, Issue 1). <https://www.gurupendidikan.c>
- Wathan, H., Fatira, M., Suherman, Aminuddin, Z. S., Maharah, D., Walid, M., Abd, S., Nilai, W. P., & Sembilan, N. M. (2020). *International Journal of Technical Vocational and Engineering Technology iJTvET*. 2(1), 2710–7094.
- Zulham, S. HI. , M. Hum. R. H. Lc. , M. HI. (2022). *Kewajiban Membayar Zakat Bagi ASN: Belajar Dari UINSU* (MA. Dr. Syafruddin Syam, Ed.). Media Sains Indonesia.